

KOMPAS	YUDHA	MERDEKA	POS KOTA	HALUAN	MUTIARA
PR. BAND	A. B.	BISNIS	WASPADA	PRIORITAS	H. TERBIT
B. BUANA	PELITA	S. KARYA	S. PAGI	S. PEMBARUAH	
H A R I : SENIN			TGL: 3	APR 1989	HAL: NO:

Alice melukis dan merestorasi lukisan

Naskah dan foto oleh Eleonora Margaretha

JAKARTA (Bisnis): Kalau orang Indonesia berbicara tentang reparasi lukisan, itu berarti, mereka juga membiarkan nama Alice. Karena Alice adalah satu-satunya restorator lukisan di Indonesia.

Ini tidak berarti tidak ada orang lain yang bisa melaksanakan pekerjaan seperti itu. Karena menurut Alice, pelukis manapun bisa mereparasi lukisan orang lain, asal mampu menekan egonya.

Tapi ternyata jarang sekali orang yang bisa mengendalikan diri. Kartika Affandi misalnya, pernah studi reparasi lukisan di Austria. Tapi ia toh memilih menjadi pelukis ketimbang mengamalkan ilmu yang sudah dituntutnya dengan susah payah itu.

Buktinya, tengok saja Museum Affandi di Yogyakarta. Berapa banyak lukisan ayahnya itu yang dibiarkan dalam keadaan rusak! Bahkan Kartika sendiri menyuruh orang lain untuk memperbaiki lukisannya yang rusak.

Sebaliknya Alice. Ia tidak pernah menempuh pendidikan formal untuk merestorasi lukisan. Ilmunya itu ia dapat dari pengalaman bertahun-

tahun sebagai menantu almarhum pelukis Ernest Dezentje. Mertuanya ini acap kali diminta tolong memperbaiki lukisan teman-temannya yang rusak.

Alice, kelahiran Bogor, tahun 1939, sejak semula memang sudah gemar melukis. Guru melukisnya adalah Trubus S, seorang pelukis, pematung, dan pemahat. Alice adalah model bagi patung-patung Trubus. Dua di antaranya masih menghiasi Istana Bogor. Sebagai imbalannya, Trubus mengajar Alice melukis.

Dari sini Alice malang melintang dengan para pelukis besar lainnya seperti Antonio Blanco, Henk Ngantung, Hendra Gunawan, dan lainnya. Kesempatan mengamati karya-karya para pelukis besar itu semakin terbuka lebar, ketika ia mulai diberi wewenang untuk turut membantu Ernest Dezentje mereparasi karya mereka.

Pengalaman yang sudah mendarah daging sejak tahun enam-puluhan itu kini membuahkan rezeki berlimbah kepadanya. Selain bisa melukis dengan berbagai gaya hasil pengamatannya atas karya-karya para pelukis *beken*, sekarang Alice kewalahan menerima order mereparasi lukisan! Tiada hari tanpa order.

Dari lukisan yang rusak berat, rusak ringan, ringan sekali, sampai cuma membersihkan saja. Sampai saat ini Alice belum memasang tarif yang paten untuk setiap lukisan yang diservicenya. Masih serba fleksibel. Kalau kebetulan kantong lagi kosong, dan order yang datang dari orang yang kelihatan mampu, dengan lukisan yang cukup bergensi, Alice bisa memasang tarif hingga satu juta rupiah. Sebaliknya, bagi order yang dibawa kenalan baik, apalagi kantong Alice lagi keang, "Ah, *engak* usah dipikir deh," jawab Alice.

Pameran bersama IPWI

Satu hal yang dulu selalu dilakukan tanpa memikirkan risiko, kini tidak berani lagi dilaksanakan. Yaitu keahliannya mereparasi lukisan yang senantiasa diimbangi dengan pengetahuannya mengamati lukisan asli dan palsu ini, sering kali dibenturkan pada pertanyaan orang, "Ini lukisan asli atau palsu?"

Kalau dulu dengan keyakinan penuh Alice akan menjawab apa adanya, sekarang tidak lagi demikian. Ia akan ekstra hati-hati dalam memberi jawaban. Apalagi, kalau ternyata yang dipersoalkan itu adalah lukisan palsu! "Wah, seka-

rang saya sungguh-sungguh merasa ngeri, deh!" katanya. "Apalagi setelah tahu ada pemalsu yang dibunuh, Hiii!" ungkapnya bergidik!

Alice sudah banyak sekali melukikan pameran lukisan bersama. Pameran pertamanya diselenggarakan bersama para pelukis wanita pada tahun 1961 di gedung Gubernur, waktu itu dijabat oleh Sumarno. Gedung itu terletak di Jl. Suropati, Jakarta. Sebelumnya, pada tahun 1960, hasil penjualan dua buah lukisan Alice karena Kedutaan Soviet, disumbangkan untuk korban banjir.

Sumbangan itu cukup besar, karena untuk sebuah karya lukisannya Alice memasang harga lima ribu rupiah. Padahal harga lukisan Basoeki Abdullah pada waktu itu kira-kira sepuluh ribu rupiah.

Jadi, kalau sekarang Alice memasang tarif Rp 1 juta-Rp 1,5 juta untuk sebuah lukisan, cukup murah.



AHLI LANGKA: Alice sibuk melukis. Ia selain melukis juga merestorasi lukisan. Orang yang mempunyai keahlian seperti Alice ini masih langka di Indonesia. Ia bersama beberapa pelukis wanita lainnya berpameran di PPIA Jl. Pramuka Jakarta.